BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi pendidikan merupakan proses dalam penyampaian suatu informasi, ide, nilai, dan pengetahuan antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi satu arah, tetapi juga sebagai interaksi dua arah di mana peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran (Mahadi, 2021). Media lisan, tulisan, visual, dan digital hanyalah beberapa alat dan teknik yang digunakan dalam komunikasi pendidikan untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami konten yang dikomunikasikan. Selain itu, komunikasi pendidikan juga berfungsi sebagai teknik untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif, dengan pemahaman bahwa siswa dapat menghindari kebosanan dan kelelahan mental dalam lingkungan kelas yang mendukung. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga dapat meningkatkan motivasi, keingintahuan, dan ketahanan belajar siswa (Arianti, 2019). Hal ini mencakup bentuk komunikasi verbal dan non-verbal antara guru dan siswa serta penggunaan media dan teknologi pendidikan untuk meningkatkan pengajaran. Dalam proses ini, keterbukaan, kejelasan, dan efektivitas komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik (Nirbita & Widyaningrum, 2022).

Komunikasi juga memiliki hambatan segala bentuk gangguan atau rintangan yang menghalangi kelancaran aliran pesan dari pengirim ke penerima dalam proses komunikasi. Hambatan ini dapat muncul pada berbagai tahap, mulai dari penyandian pesan, transmisi, penerimaan, hingga pemahaman pesan (Harivarman, 2017). Hambatan komunikasi bisa berupa gangguan fisik, seperti kebisingan atau jarak, psikologis, seperti prasangka

Analisis Isi.., Indra Purnama, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

atau ketidaksiapan mental, serta semantik, seperti perbedaan bahasa atau interpretasi kata yang berbeda. Hambatan-hambatan ini dapat menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik atau bahkan disalahpahami, yang pada akhirnya menghambat tercapainya tujuan komunikasi.

Selain hambatan teknis, perbedaan budaya, perbedaan latar belakang, atau perbedaan posisi sosial antara pengirim dan penerima pesan juga dapat menghambat komunikasi. Misalnya, perbedaan nilai atau norma budaya bisa menyebabkan perbedaan dalam interpretasi pesan, sehingga apa yang dimaksud oleh pengirim tidak selalu dipahami dengan cara yang sama oleh penerima. Oleh karena itu, sangat penting bagi kedua belah pihak untuk menyadari kemungkinan hambatan ini dan berusaha untuk mengatasinya dengan menyesuaikan pesan dan penyampaiannya dengan kebutuhan dan situasi penerima (Nurdianti, 2014). Belajar bahasa Inggris adalah sebuah proses di mana seseorang mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa Inggris, baik melalui pengajaran formal maupun pengalaman langsung. Proses ini melibatkan pemahaman tentang tata bahasa, kosakata, pelafalan, serta keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Susanto, 2017). Pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung di berbagai lingkungan, seperti di kelas, secara online, atau melalui interaksi dengan penutur asli. Tujuan utamanya adalah mencapai tingkat kefasihan yang memungkinkan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai situasi, seperti dalam konteks akademis, profesional, dan sosial (Kusuma, 2018).

Menurut data indeks *English Proficiency Index* (EPI) 2023 menunjukan kemampuan bahasa Inggris Masyarakat Indonesia masih sangat rendah yaitu berada di peringkat 79 dari 113 negara, dengan skor 469 (Rizaty, 2023). Dengan ini Indonesia harus berupaya memperbaiki kemampuan bahasa Inggris agar bisa bersaing dengan negara-negara tingkat global. Dalam empat tahun terakhir, peningkatan skor EPI terbesar terjadi pada tahun 2021, dengan peningkatan 13 poin atau 2,87%. Sebaliknya, peningkatan terkecil tercatat pada tahun 2022, hanya tiga poin atau 0,64%. Meskipun skor EPI Indonesia terus meningkat, negara-negara ini masih

masuk dalam kategori kemampuan bahasa Inggris rendah, bersama dengan negara-negara lain seperti Turki, Uni Emirat Arab, China, dan Jepang (Rizaty, 2023).

Informasi di atas menunjukkan bahwa banyak orang di Indonesia yang masih merasa kesulitan dalam memahami bahasa Inggris atau tidak dapat memahami bahasa Inggris dengan baik. Pendidikan konvensional digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris, dimana proses pembelajarannya dianggap membosankan, tidak menarik, dan informasi yang disampaikan tidak jelas. Hal ini membuat belajar bahasa Inggris menjadi sulit bagi banyak orang di Indonesia.

Sejarah media sosial dimulai pada akhir tahun 1990-an dengan peluncuran *Six Degrees* pada tahun 1997, yang memungkinkan pengguna membuat profil dan berinteraksi. Meskipun tidak bertahan lama, platform ini dianggap sebagai cikal bakal media sosial modern. Pada awal tahun 2000-an, *Friendster* 2002 dan *MySpace* 2003 muncul sebagai pelopor jaringan sosial interaktif yang memungkinkan pengguna berbagi konten dan membangun jaringan pertemanan. Facebook, yang diluncurkan pada tahun 2004, menjadi platform terbesar dan paling berpengaruh, diikuti oleh Twitter 2006 dengan pesan singkat dan Instagram 2010 yang fokus pada konten visual. Aplikasi seperti Snapchat 2011 dan TikTok 2016 menghadirkan konten sementara dan video pendek, menjadikan media sosial informasi sebagai platform penting untuk pemasaran dan penyebaran global (Samur, 2023).

Munculnya platform digital yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara virtual, berbagi informasi, dan berinteraksi disebut sebagai kemunculan teknologi, khususnya media sosial. Media sosial telah sepenuhnya mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Media sosial telah membuat informasi tersedia secara instan, memungkinkan pembuatan dan distribusi konten secara massal, dan mendorong pengembangan komunitas internasional yang tidak mengenal batas geografis (Zahra et al., 2020).

Media sosial juga membentuk berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, pendidikan, politik, dan budaya, dengan menyediakan ruang untuk berbagi ide, menyuarakan pendapat, dan membentuk opini publik. Namun, kehadiran media sosial juga menimbulkan tantangan, seperti dampak psikologis dari penggunaan media sosial yang berlebihan (Hidaya et al., 2019).

Sejak ditemukannya media sosial, anak-anak muda di Indonesia menjadi lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris, yang tidak lagi dipandang sebagai topik yang menantang (Murni, 2022). Hal ini karena materi pembelajaran bahasa Inggris di media sosial disajikan dengan cara yang berbeda, yaitu lebih menarik, menyenangkan, dan penyampaian materinya tidak membosankan. Ini memberikan dorongan yang kuat dalam proses belajar dan meningkatkan minat terhadap pengetahuan dalam berbahasa Inggris.

Pembelajaran digital melibatkan penggunaan multimedia dan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Pendekatan ini menekankan pada bagaimana kombinasi teks, gambar, dan audio dapat dimanfaatkan secara efektif untuk membantu pemahaman dan meningkatkan retensi informasi (Setiadi, 2016). Salah satu keunggulan dalam pembelajaran digital adalah memiliki ruang lingkup yang luas tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Dalam pembelajaran digital, penyajian materi dalam bentuk konten dan komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan atau isi yang diinginkan. Penggunaan komunikasi yang efektif dan interaktif, serta penguasaan materi yang baik, menghasilkan karya yang menarik dan dapat dinikmati oleh banyak orang, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Pembelajaran digital merupakan sebuah sistem yang menerapkan konten pembelajaran atau digital (Dwistia et al., 2022)

Media sosial adalah jenis platform atau teknologi internet yang memungkinkan orang untuk membuat, berbagi, dan terlibat dengan materi serta berinteraksi dengan orang lain. Media sosial mencakup serangkaian

program dan situs web yang memungkinkan pengguna untuk berbagi ide, informasi, foto, video, dan pesan secara cepat dan luas (Purbohastuti, 2017). Media sosial adalah platform atau program digital yang memungkinkan komunikasi online dan pembuatan konten, berbagi, dan interaksi. Platform media sosial memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain secara dua arah dan berbagi pesan, foto, video, dan informasi. Platform ini juga mendukung pembentukan jaringan sosial, komunitas, dan hubungan berdasarkan minat atau afiliasi tertentu (Setiadi, 2016).

Menurut data, terdapat 167 juta pengguna media sosial aktif di Indonesia pada Mei 2024. Angka ini mewakili 64,3% dari total populasi Indonesia (Panggabean, 2024). Statistik yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kecepatan, dan kenyamanan media sosial adalah alasan utama tingginya jumlah pengguna aktif di masyarakat. Oleh karena itu, individu menggunakan media sosial secara ekstensif dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk berbagai tujuan, termasuk pembuatan konten, hiburan, pendidikan, dan pengumpulan informasi.

Sedangkan menurut data menunjukan TikTok berada pada posisi 4 dari 10 media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia di antaranya, WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, Telegram, X (Twitter), Facebook Messenger, Pinterest, Snack Video, dan yang terakhir Linkedin (Mallawa, 2024). Mulai dari September 2016, Bytedance meluncurkan produk pertama mereka yang diberi nama Douyin. Douyin merupakan sebuah platform yang digunakan untuk membagikan berbagai video berdurasi singkat atau sekarang yang biasa di sebut TikTok, (Wibowo & Yudi, 2021). Selain itu, data dari situs web rri.co.id menunjukkan bahwa ada 89 juta pengguna aktif TikTok di Indonesia, atau 34,7% dari total populasi Indonesia (Panggabean, 2024).

TikTok kini menjadi platform alternatif yang disukai banyak orang untuk belajar bahasa Inggris. Jika membandingkan dengan *reels* yang ada dalam aplikasi Instagram, kini video yang diunggah di TikTok dengan durasi

yang lebih panjang, TikTok pada awalnya hanya dapat mengunggah video dengan durasi 60 detik saja, namun kini pengguna bisa membuat video dengan durasi 10 menit, fitur *reels* di Instagram hanya dapat mengunggah video 90 detik saja (Bahri et al., 2022).

Pengguna dapat dengan mudah membuat, mengedit, dan berbagi video pendek menggunakan aplikasi TikTok berkat sejumlah fitur. Kemampuan ini termasuk kemampuan untuk mengedit video, menambahkan efek visual, filter, musik latar, dan terhubung dengan pengguna lain dengan memberikan komentar, suka, dan berbagi materi. TikTok juga menawarkan fitur tantangan (*challenges*), duet, dan live streaming yang memperkaya pengalaman pengguna (Calvin, 2024).

TikTok juga memiliki keunggulan, dimana memudahkan pengguna dari berbagai kalangan usia untuk dengan cepat membuat, mengedit, dan membagikan video. Fitur kreatif seperti filter, efek visual, dan musik latar memberikan ruang yang luas untuk berekspresi, sementara jangkauan globalnya memungkinkan konten menjadi viral dengan cepat. Namun, TikTok juga memiliki kekurangan, dimana sifatnya yang adiktif dapat membuat pengguna menghabiskan banyak waktu, yang dapat mengganggu produktivitas dan kesehatan mental (Zetoune, 2023).



Gambar 1.1 Akun TikTok @jayfujiwara

Alasan penelitian akun TikTok @jayfujiwara adalah ia salah satu dari banyaknya konten kreator yang memiliki jumlah pengikut 5,9 JT, dengan rata-rata jumlah penonton yang jutaan setiap video nya. Salah satu pembuat konten kreator keturunan Jepang dan Inggris adalah @jayfujiwara, akun TikTok-nya diluncurkan pada tahun 2020, seperti pada Gambar 1.1 dimana ia memanfaatkan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran online, akun yang dibuat oleh @jayfujiwara memberikan konten edukasi dan tips dalam bahasa Inggris yang memudahkan penonton agar belajar dalam bahasa Inggris melalui media sosial TikTok.

Akun @jayfujiwara sudah menghasilkan 296 konten video pada akun TikTok nya, hampir semua konten pada akun nya merupakan konten edukasi dalam bahasa Inggris, dan ada juga beberapa konten mengenai konten edukasi dalam bahasa Jepang, mengingat @jayfujiwara juga memiliki keturunan berdarah Jepang dari orang tua nya, dari hasil konten yang telah dia buat per tahun 2024 di bulan September ini, ia sudah memiliki 5,9 JT pengikut, 98,3 JT suka, dan sudah mengikuti 737 akun, pada konten yang dibuat nya dengan rata-rata durasi konten 1 menit, Jay Fujiwara juga memberikan tips dalam menjawab pertanyaan dengan bahasa yang santai atau non formal.

Jika dibandingkan dengan konten kreator lain seperti akun TikTok nya @aarons.english yang memiliki jumlah pengikut 796,8 RB pengikut, jumlah suka 14,5 JT suka, dan mengikuti 86 akun, dengan jumlah konten sebanyak 1,218 video, akan tetapi jika dibandingkan dengan penonton terbanyak akun @jayfujiwara memiliki jumlah 44,6 JT, sedangkan akun TikTok @aarons.english hanya 2,7 JT, @jayfujiwara juga memiliki gaya atau karakteristik tersendiri ketika ia sedang mengajar dalam konten video di media sosial TikTok miliknya, ia memperagakan langsung apa yang sedang dijelaskan dalam video tersebut, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti akun TikTok @jayfujiwara.

Sebelum adanya media sosial, banyak orang mungkin menganggap bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit, bergantung pada metode

pengajaran, ketertarikan, serta ketersediaan sumber belajar. Media sosial memudahkan akses ke berbagai materi pembelajaran, tips, dan komunitas interaktif. Misalnya, terdapat banyak platform yang menyediakan video tutorial, aplikasi latihan, dan forum belajar bahasa dimana pengguna dapat berlatih dengan penutur asli atau sesama pelajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Lalu muncullah aplikasi TikTok yang dimanfaatkan oleh @jayfujiwara untuk membuat konten edukasi bagi orang-orang yang senang untuk belajar online, Karena pengguna dapat belajar kapan saja dan dari mana saja, beberapa orang menganggap pembelajaran online lebih menyenangkan.

Pemilihan bahasa Inggris karena penelitian ini dapat dikaitkan dengan penggunaan bahasa Inggris yang luas sebagai bahasa internasional di berbagai bidang, termasuk perdagangan, pendidikan, teknologi, dan diplomasi. Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang memudahkan individu dari berbagai budaya dan bangsa untuk berkomunikasi satu sama lain dan memahami satu sama lain. Dalam era globalisasi ini, bahasa Inggris menjadi sarana penting untuk mengakses informasi internasional, termasuk literatur, penelitian, dan media internasional. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris juga memperbesar peluang seseorang untuk terlibat di pasar global, meningkatkan karier, serta memperluas jaringan profesional di berbagai negara.

1.2 Fokus Penelitian

Informasi latar belakang yang diberikan oleh peneliti menunjukkan bahwa penekanan utama dari penelitian ini adalah analisis isi konten edukasi dan tips belajar bahasa inggris pada akun media sosial tiktok @jayfujiwara.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini yaitu “bagaimana isi konten edukasi dan tips belajar bahasa Inggris pada akun media sosial TikTok @jayfujiwara”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan isi konten edukasi dan tips belajar bahasa Inggris pada akun media sosial TikTok @jayfujiwara.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis pada penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga bisa untuk menambah referensi pengetahuan bagi mata kuliah kajian media sosial tentang bahasa Inggris lewat konten yang diberikan oleh @jayfujiwara khususnya Ilmu Komunikasi yang memiliki tema terkait analisis isi dalam hal konten edukasi pada media sosial TikTok.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi sivitas akademika sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis isi konten di media sosial TikTok.